

Pentingnya Akreditasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Suhardi¹, Nur Anggraeni Dwi Cahyani², Sheila Alifiah³, Fatimah Azzahra Muthmainnah⁴, Najwa Mumtazah⁵, Chonita Adilla Izzahtul Jannah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: mrsuhardi12@gmail.com¹, nuranggraeni2982@gmail.com²,
heysheilafiah@gmail.com³, timehhazzahr@gmail.com⁴,
mumtazahnajwa05@gmail.com⁵,
Chonitaadillaj@gmail.com⁶

Abstrak

Akreditasi sebagai bentuk perlindungan nasional daerah terhadap satuan pendidikan anak usia dini Akreditasi PAUD merupakan mekanisme penilaian mutu layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan penyelenggara layanan PAUD yang bermutu. Dalam konteks ini, akreditasi merupakan salah satu bentuk perlindungan pemerintah daerah yang menjamin satuan pendidikan memenuhi standar nasional pendidikan. Akreditasi juga berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan untuk merefleksikan proses pembelajarannya dan merencanakan program yang lebih efektif. Oleh karena itu, akreditasi PAUD sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dan memungkinkan sektor pendidikan memberikan layanan yang berkualitas kepada anak usia dini.

Kata Kunci : *Akreditasi, Meningkatkan, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

Accreditation as a Form of Regional National Protection for Early Childhood Education Units Early Childhood Education (ECE) accreditation is a quality assessment mechanism aimed at increasing public confidence in high-quality ECE service providers. In this context, accreditation serves as a form of regional government protection that ensures educational units meet national education standards. Accreditation also functions as a guideline for educational units to reflect on their learning processes and plan more effective programs. Therefore, ECE accreditation is crucial for improving the quality of early childhood education and enabling the education sector to provide high-quality services to young children.

Keywords : *Accreditation, Improvement, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. PAUD ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun, masa yang dikenal sebagai masa emas perkembangan anak. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan pada tahap ini memberikan dasar dan pengalaman penting bagi anak agar dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Perkembangan setiap anak bervariasi tergantung pada stimulasi yang diberikan, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua. Untuk mencapai perkembangan optimal, pemerintah dan masyarakat melakukan berbagai upaya, termasuk menyelenggarakan PAUD yang berkualitas.

Pemerintah menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. PAUD memiliki standar kompetensi berdasarkan perkembangan anak yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum. Standar kompetensi ini mencakup beberapa aspek, yaitu: (a) Moral dan nilai-nilai agama; (b) Sosial emosional; (c) Bahasa; (d) Kognitif; (e) Fisik/Motorik; dan (f) Seni (Asiah, 2018).

Untuk mencapai tujuan PAUD, diperlukan lembaga pendidikan yang memenuhi kriteria dan memiliki mutu pelayanan yang baik. Penilaian mutu lembaga pendidikan ini dikenal sebagai akreditasi. Akreditasi adalah upaya pemerintah untuk menjamin mutu layanan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 Ayat 1 dan 2. Akreditasi memastikan apakah suatu lembaga pendidikan layak diakses oleh masyarakat, sehingga memudahkan mereka dalam memilih lembaga pendidikan.

Namun, di lapangan, masyarakat sebagai konsumen pendidikan masih kesulitan membedakan lembaga PAUD yang terakreditasi dan yang tidak. Banyak lembaga PAUD yang lebih berfokus pada keuntungan dan cenderung bergerak ke arah industrialisasi (Yuliantina, 2020).

Masyarakat, terutama orang tua, yang tidak memahami prinsip pembelajaran anak usia dini sering terjebak oleh merek dan fasilitas. Kesadaran akan pentingnya PAUD mendorong lembaga pendidikan untuk menyediakan sistem pendidikan yang berstandar dan berkualitas. Meskipun demikian, akreditasi masih dianggap sebagai proses yang menakutkan dan menegangkan oleh banyak lembaga pendidikan (Asiah, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai penelitian pustaka atau *library research*. Pendekatan ini melibatkan mengumpulkan informasi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menelaah secara kritis bahan pustaka yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definsi Akreditasi

Akreditasi adalah proses penilaian kesesuaian program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 22. Akreditasi Madrasah adalah evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian satuan atau program pendidikan, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk pengakuan dan pemingkatan yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M). Sertifikasi adalah proses evaluasi menggunakan indikator spesifik berdasarkan fakta tanpa manipulasi, melainkan dengan pengamatan dan penilaian sesuai kenyataan (Asmani, 2011).

Panduan Akreditasi Madrasah mendefinisikan akreditasi sebagai proses evaluasi kualifikasi terhadap standar mutu yang telah ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam evaluasi mutu madrasah, baik negeri maupun swasta, temuan penelitian yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan akreditasi digunakan sebagai dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pelayanan dari institusi terkait. Hasil kajian akreditasi dinyatakan dalam bentuk status terakreditasi atau non-akreditasi. Saat ini, terdapat tiga klasifikasi sekolah terakreditasi, yaitu: Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C). Menurut Pasal 60 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akreditasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi program dan satuan pendidikan dilaksanakan oleh pemerintah atau badan independen yang memiliki akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan secara terbuka. Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2, dan 3 akan diatur lebih lanjut oleh pemerintah.

Tujuan Akreditasi

Tujuan akreditasi madrasah adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai status kelayakan dan kinerja madrasah, guna menentukan jenjang pendidikan yang sesuai. Sertifikasi ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kinerja madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai dasar untuk pendampingan dan pengembangan, serta dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Departemen Agama RI, 2005).

Dalam Manual Sertifikasi Madrasah Swasta, tujuan sertifikasi meliputi memperoleh bahan perencanaan untuk memberikan bantuan terkait pengembangan madrasah yang bersangkutan, promosi dan penegakan pendidikan sesuai dengan pedoman silabus saat ini, meningkatkan dan memelihara mutu tenaga pendidik, mendorong penggunaan prasarana pendidikan yang baik di madrasah serta memfasilitasi pembangunan dan mempertahankan ketahanan madrasah sebagai pusat kebudayaan, menjamin pendidikan yang bertanggung jawab kepada masyarakat, menyebarkan informasi mengenai mutu pendidikan, serta memudahkan perpindahan peserta didik dari satu madrasah ke madrasah lainnya (Arikunto, 2021).

Untuk mengesahkan situasi ini, diperlukan peninjauan. Dengan menyelesaikan sertifikasi, sebuah madrasah memperoleh pengakuan dari masyarakat. Tujuan yang dicapai dari kegiatan Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah meliputi menyusun evaluasi dan analisis hasil identifikasi proses awal sistem akreditasi sekolah/madrasah serta memberikan rekomendasi pemetaan kebutuhan teknologi pada sistem akreditasi sekolah/madrasah untuk mewujudkan pelayanan yang unggul sesuai dengan prinsip Reformasi Aparatur Sipil Negara (Asiah, 2018).

Akreditasi ini memberikan peluang bagi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain mencapai tujuan tersebut, sertifikasi ini memiliki beberapa fungsi yang ditetapkan dalam Pedoman Sertifikasi Madrasah dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu perlindungan masyarakat (*Quality Assurance*), agar masyarakat mendapatkan kepastian mengenai mutu pendidikan madrasah dan terhindar dari praktik yang tidak bertanggung jawab, kontrol kualitas (*Quality Control*), agar madrasah mengetahui kelemahan dan kelebihan serta merencanakan pembangunan berkelanjutan, serta pengembangan mutu (*Quality Improvement*), sehingga madrasah tersebut terdorong dan tertantang untuk mengembangkan dan mempertahankan kualitasnya guna mengatasi kekurangan yang ada.

Standar Akreditasi PAUD

Komponen yang perlu dievaluasi dalam akreditasi sekolah mencakup berbagai aspek penting, seperti Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Administrasi, Standar Pendanaan, dan Standar Penilaian. Standar Isi mencakup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan pada berbagai jenjang dan jenis kompetensi lulusan tertentu, termasuk struktur kurikulum inti, beban pembelajaran, kurikulum tingkat kredit, dan kalender akademik. Standar Proses mengharuskan proses pembelajaran di sekolah untuk menjadi interaktif dan menginspirasi siswa berpartisipasi aktif, membangun spontanitas, kreativitas, otonomi, dan pertumbuhan psikologis yang menantang. Standar Kompetensi Lulusan digunakan untuk menilai apakah siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan untuk lulus dari satuan pendidikan tertentu, mencakup semua mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang relevan. Standar Tenaga Kependidikan mengharuskan pendidik memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kesehatan fisik dan mental yang baik, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guna memastikan profesionalisme dalam mengajar. Standar Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus dilengkapi dengan perabotan, perlengkapan pendidikan, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Standar Administrasi mengharuskan pengelolaan pendidikan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mandiri, berkolaborasi, partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Standar Pendanaan mencakup biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pegawai yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan di satuan pendidikan. Terakhir, Standar Penilaian mencakup evaluasi hasil pembelajaran oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah, yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan pertanggungjawaban hasil belajar siswa (Prihatin, E, 2011).

Manfaat Akreditasi PAUD

Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, pentingnya keberadaan lembaga pendidikan yang berkualitas dan menyediakan layanan pendidikan yang optimal tidak dapat diragukan lagi. Penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga, yang dikenal sebagai akreditasi, merupakan upaya pemerintah untuk menjamin standar layanan pendidikan yang tinggi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengatur bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kualitas program dan satuan pendidikan di berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal, sebagai bagian dari tanggung jawab pemerintah untuk memastikan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan yang layak.

Tujuan utama dari proses akreditasi adalah memberikan informasi tentang kelayakan lembaga atau program berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengakui peringkat kelayakan, memetakan mutu pendidikan, serta memberikan pertanggungjawaban kepada semua pihak terkait sebagai bentuk akuntabilitas publik. Bagi lembaga, akreditasi tidak hanya sebagai evaluasi kinerja namun juga sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh standar nasional dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah.

Prosedur pelaksanaan akreditasi meliputi beberapa tahap yang melibatkan pengajuan permohonan, evaluasi diri, kunjungan oleh asesor, penentuan hasil akreditasi, dan penerbitan sertifikat serta laporan. Pendidikan anak usia dini yang bermutu tinggi tidak hanya didasarkan pada proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga pada kemitraan yang erat dengan orang tua, dukungan untuk layanan esensial di luar lingkup pendidikan, serta manajemen sumber daya yang efektif dan kepemimpinan yang visioner (Gernika & Lu'luin, 2022).

Tantangan dalam Pelaksanaan Akreditasi PAUD

1. Keterbatasan sumber daya.
2. Proses akreditasi memerlukan tenaga, waktu, dan sumber daya finansial yang cukup. Keterbatasan sumber daya menjadi kendala dalam pelaksanaan akreditasi, khususnya bagi lembaga pendidikan yang anggarannya terbatas.
3. Terbatasnya jumlah asesor.
4. Terbatasnya jumlah tenaga pendamping menjadi tantangan dalam pelaksanaan akreditasi. Jumlah asesor yang sedikit memperlambat proses akreditasi dan melemahkan keakuratan penilaian.
5. kesiapan lembaga pendidikan.

Beberapa lembaga pendidikan masih memiliki kekurangan pada beberapa aspek, seperti infrastruktur, kurikulum, atau kualitas guru. Hal ini mempengaruhi hasil akreditasi. (Khalilah, 2022).

Tantangan Badan Registrasi dalam Akreditasi

Proses akreditasi lembaga pendidikan oleh badan registrasi bukannya tanpa tantangan dan hambatan, berikut beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh badan registrasi :

1) Memenuhi persyaratan yang ada saat ini.

Standar Perubahan standar operasional dan kebijakan terkait evaluasi mutu pendidikan memerlukan perubahan praktik dan praktik lembaga pendaftaran.

2) Sumber daya keuangan

Pendaftaran BAN memerlukan biaya yang cukup besar untuk mempersiapkan proses akreditasi, seperti menyiapkan dokumen, mengikuti pelatihan dan melakukan penilaian. Beberapa otoritas pendaftaran mungkin mengalami masalah dengan hal ini.

3) Kompetensi dan kualifikasi personel

Badan registrasi harus memiliki personel yang memenuhi syarat untuk mengelola proses akreditasi. Menemukan dan mempertahankan staf yang profesional dan berkualitas merupakan tantangan bagi otoritas pendaftaran.

4) Waktu yang diperlukan

Pelaksanaan akreditasi memerlukan waktu yang cukup lama mulai dari persiapan hingga pemberian status akreditasi oleh lembaga pendaftaran. Tanpa perencanaan yang matang, hal ini dapat mengganggu operasional rutin badan registrasi. Oleh karena itu, penentuan waktu pelaksanaan akreditasi merupakan persoalan perencanaan yang matang.

5) Perubahan standar dan regulasi

Perubahan standar dan peraturan terkait akreditasi berubah dari waktu ke waktu. Badan registrasi harus memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan yang berlaku.

6) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi menjadi tantangan karena risiko penipuan akademik seperti plagiarisme semakin meningkat. Otoritas registrasi harus memiliki langkah-langkah efektif untuk mendeteksi penipuan ini. Lembaga perekrutan juga harus beradaptasi dengan proses akreditasi dengan mempertimbangkan pembelajaran online, pembelajaran jarak jauh dan penggunaan teknologi dalam pengajaran.

7) Kesulitan dalam pengumpulan data

Informasi terkait mutu pendidikan yang diperlukan untuk mengikuti proses akreditasi cukup beragam. Hal ini merupakan tantangan karena data harus diambil dari berbagai sumber.

8) Kurangnya pemahaman tentang persyaratan akreditasi

Beberapa badan akreditasi mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang persyaratan dan prosedur akreditasi. Inilah tantangan yang dihadapi badan akreditasi dalam proses akreditasi.

9) Transparansi Informasi

Meningkatnya permintaan dari pemangku kepentingan akan transparansi informasi merupakan tantangan bagi otoritas pendaftaran. Oleh karena itu, peserta harus mempertimbangkan untuk menyediakan informasi yang mudah diakses dan dimengerti.

10) Resistensi terhadap perubahan

Peningkatan kesadaran dan komitmen terhadap akreditasi merupakan tantangan bagi staf dan pemangku kepentingan pada lembaga pendaftaran yang menolak perubahan sesuai dengan standar akreditasi.

11) Fleksibilitas dan mobilitas

Perpindahan pelajar atau mahasiswa dari satu institusi ke institusi lain memerlukan registrasi lembaga untuk menangkap hasil pembelajaran dari berbagai sumber untuk menilai secara lebih fleksibel.

12) Perubahan Kepemimpinan dan Manajemen

Kontinuitas dan konsistensi pemenuhan standar akreditasi merupakan tantangan tersendiri sebagai dampak dari perubahan tata kelola dan pengelolaan database pendaftaran.

13) Diversifikasi model pendidikan

Peserta harus memahami berbagai model pelatihan baru seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis kompetensi, dan pendekatan pembelajaran agar dapat mengevaluasi model ini dengan benar.

14) Kompleksitas prosedur

Lembaga akreditasi menghadapi prosedur akreditasi yang rumit dan rumit, terutama badan registrasi yang tidak memiliki sumber daya untuk mengelola proses akreditasi. (Sisca Septiani, 2023)

Strategi Meningkatkan Akreditasi PAUD

Strategi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk merencanakan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi melibatkan penggunaan keterampilan, seni, dan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien demi mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks lainnya, strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan adaptasi terhadap perubahan atau situasi lingkungan tertentu (Kurnia, F. 2023).

Ketika membahas strategi, kita harus mempertimbangkan konsep, karakteristik, perencanaan, dan kerangka kerja untuk melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan di lembaga kursus. Strategi di sini berarti trik atau skema untuk mencapai maksud tertentu (Aryanisila, 2020).

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu, baik dalam perang maupun damai. Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang mencakup alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai tujuannya (Aryanisila, 2020). Proses manajemen strategi terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Menetapkan arah dan misi organisasi.
- b. Memahami lingkungan internal dan eksternal.
- c. Memformulasikan strategi.
- d. Melaksanakan strategi (Aryanisila, 2020).

Analisis SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (ancaman). Pendekatan ini berusaha menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi (Aryanisila, 2020).

Berdasarkan hasil analisis SWOT, rencana strategis yang perlu dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan nonformal melalui akreditasi di BAN PAUD dan PNF adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi peserta didik semaksimal mungkin dengan menambah frekuensi pembelajaran menggunakan sistem online 24 jam yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu pengajar asing di lembaga.
2. Menciptakan lulusan yang mahir berbahasa Inggris dengan meningkatkan pelaksanaan berbagai ajang kompetisi baik internal maupun eksternal lembaga.
3. Meningkatkan pembelajaran yang fokus pada keterampilan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris untuk membangun citra positif dengan menciptakan English Speaking Atmosphere bagi seluruh peserta didik, pimpinan, dan staf di lingkungan lembaga.
4. Membuat terobosan baru dalam pembelajaran online untuk mempercepat pencapaian prestasi akademis dengan membuka ruang konsultasi 24 jam bagi peserta didik yang ingin berdiskusi tentang materi pembelajaran atau tugas, serta mengadakan outbound dan lomba keterampilan berbahasa Inggris bagi peserta didik di lingkungan lembaga.

Selain itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan nonformal perlu dilakukan dengan mengajukan akreditasi program Bahasa Inggris pada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) melalui Badan Akreditasi Provinsi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAP PAUD dan PNF). Tujuan akreditasi adalah untuk menjamin mutu dan melakukan evaluasi diri terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (Aryanisila, 2020).

SIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan, terutama untuk anak-anak usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan fisik dan psikologis yang cepat. Pendidikan di fase ini bertujuan untuk menyediakan pengalaman yang sesuai dengan perkembangan anak, dipengaruhi oleh rangsangan yang mereka terima, lingkungan di sekitar mereka, dan cara orang tua mengasuh mereka. Pemerintah Indonesia telah menetapkan PAUD sebagai prioritas dalam sistem pendidikan dengan standar kompetensi yang mencakup moral, nilai-nilai agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Akreditasi lembaga PAUD diperlukan untuk memastikan kualitas layanan pendidikan, memberikan informasi tentang kelayakan lembaga berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Namun, masih ada kesulitan dalam membedakan lembaga yang telah terakreditasi dengan yang belum, dengan masyarakat sering kali lebih tertarik pada merek dan fasilitas tanpa memahami inti dari pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami ingin mengungkapkan penghargaan yang mendalam kepada Bapak Dr. Suhardi M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan istimewa selama kami menjalani proses penelitian ini. Berkat bimbingannya, kami berhasil mengatasi berbagai tantangan dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada tim penerbit Jurnal Pendidikan Tambusai di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan atas kesempatan untuk mempublikasikan artikel kami. Upaya keras dari tim penerbit memastikan bahwa hasil penelitian kami dapat diakses secara luas oleh komunitas ilmiah.

Selain itu, kami sangat menghargai kontribusi dari para peneliti terdahulu yang telah menyumbangkan materi artikel yang kami gunakan sebagai studi literatur. Pemikiran dan temuan mereka menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pemahaman kami dalam topik ini.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang terlibat dalam penelitian ini. Kerjasama dan dedikasi mereka telah memungkinkan kami mencapai hasil yang luar biasa. Terima kasih atas kerja keras, dedikasi, dan kontribusi semua pihak dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Arikunto, S. (2021). *Penilaian program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanisila. (2022). *Strategi peningkatan mutu pendidikan non formal melalui akreditasi BAN PAUD & PNF pada LKP English First Palembang*. Palembang: Penerbit Universitas.
- Asiah, N. S. (2018). Analisis manajemen PAUD berbasis standar akreditasi PAUD dan PNF di Kutai Kartanegara. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 51-64.
- Asiah. (2018). *Analisis sistem akreditasi sekolah atau madrasah Kementerian Pendidikan Nasional RI*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah* (Cet. 1). Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI. (2005). *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Gernika, E., & Lu'luin, N. (2022). Akreditasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 207-212.
- Khalilah. (2022). Lamemba sebagai lembaga akreditasi mandiri: Sejarah perkembangan, kesiapan dan tantangan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 334-335.

- Kurnia, F. (2023, August 13). Strategi adalah: Pengertian, tujuan, jenis, tingkatan, dan contohnya. ContohSitusWeb.com. <https://www.contohsitusweb.com/strategi-adalah-pengertian-tujuan-jenis-tingkatan-dan-contohnya>
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Septiani, S. A. E. (2023). *Manajemen mutu pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliantina, I. (2020). *Pentingnya akreditasi satuan PAUD*. Badan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Diakses dari <https://banpaudpnf.kemendikbud.go.id/berita/pentingnya-akreditasi-satuan-paud>.